

**PEMANFAATAN BAMBU UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI
KELUARGA BAPAK SARMAN DESA KEDUNG BENDO
KECAMATAN PLANTUNGAN KABUPATEN KENDAL**

KARYA TULIS

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat
Guna Mengikuti Ujian Nasional (UN)
SMA Wahid Hasyim Tersono



Disusun Oleh :

Nama : RIPATUN
NIS : 1389
Kelas : XII IPS – 1
Program : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
SMA WAHID HASYIM TERSONO BATANG
TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

IDENTITAS



Nama : RIPATUN
Nis : 1389
Tempat Tanggal Lahir : Kendal, 4 Februari 1994
Alamat : Desa Kedung Bendo, Kecamatan Plantungan, Kabupaten Kendal
Agama : Islam
Kelas : XII – IPS – 1
Program : Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Karya Tulis : “PEMANFAATAN BAMBU UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA BAPAK SARMAN DESA KEDUNG BENDO KECAMATAN PLANTUNGAN KABUPATEN KENDAL”

PENGESAHAN

Karya tulis ini berjudul “PEMANFAATAN BAMBU UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA BAPAK SARMAN DESA KEDUNG BENDO KECAMATAN PLANTUNGAN KABUPATEN KENDAL” telah di teliti kembali baik halaman depan maupun isi, kemudian diterima serta disahkan oleh pembimbing dan kepala SMA Wahid Hasyim Tersono pada :

Hari :

Tanggal :

Mengetahui

Kepala SMA Wahid Hasyim Tersono

Pembimbing Karya Tulis

Drs. Aminudin

Masruri .S.Pd.I

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. Jangan menganggap diri kita tidak mampu sebelum mencoba, belajar dan berlatih.
2. Berakit – rakit ke hulu berenang – renang ketepian, bersakit – sakit dahulu bersenang – senang kemudian.
3. Orang yang bijak adalah orang yang bisa menghargai orang lain.
4. Menjadi orang yang berguna bagi bangsa dan agama adalah harapan setiap orang.

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini dipersembahkan kepada :

1. Ayah, Ibu dan semua keluarga yang rela mengorbankan harta benda dan pikiran untuk membiayai sekolah saya.
2. Bapak Drs. Aminudin selaku Kepala SMA Wahid Hasyim Tersono
3. Bapak Masruri .S.Pd.I selaku pembimbing dalam pembuatan karya tulis
4. Bapak dan Ibu Guru SMA Wahid Hasyim Tersono yang telah mendidik dan memberi bimbingan bagi penulis
5. Teman-temanku serta sahabat – sahabatku yang kusayangi
6. Adik-adik kelas X dan XI SMA WAHID HASYIM Tersono
7. Para pembaca yang budiman

KATA PENGANTAR

Penulis memanjatkan puja dan puji syukur kehadiran Allah SWt karena dengan rahmat, hidayah dan pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini dengan baik.

Penyusunan karya tulis ini sebagai salah satu syarat untuk mengikuti Ujian Nasional (UN) Tahun Pelajaran 2011/2012.

Penulis menyadari bahwa penyusunan karya tulis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan dan motivasi dari Bapak/Ibu serta pihak – pihak lain.

Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Aminudin selaku kepala SMA Wahid Hasyim Tersono.
2. Bapak Masruri .S.Pd.I selaku pembimbing dalam pembuatan karya tulis
3. Bapak dan Ibu guru SMA Wahid Hasyim tersono yang telah mendidik dan member bimbingan bagi penulis.
4. Semua pihak yang telah membantu dalam proses pembuatan karya tulis.

Penulis merasa bahwa dalam pembuatan karya tulis ini banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan daemi sempurnanya karya tulis ini.

Atas bantuan dari Bapak/Ibu guru dan teman – teman semua mudah – mudahan mendapat imbalan dari Allah SWT. Harapan penulis, semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Tersono,

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN IDENTITAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Alasan Pemilihan Judul.....	1
B. Tujuan Penulisan	1
C. Pembatasan Masalah	2
D. Metode Pengumpulan Data	2
E. Sistematika Penulisan.....	2
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Usaha Bambu	5
B. Manfaat Bambu Secara Umum	6
C. Macam – macam Bambu Secara Umum.....	6
BAB III : PEMANFAATAN BAMBU UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA BAPAK SARMAN	
A. Latar Belakang	9
B. KebutuhanBambu Bagi Masyarakat.....	9
C. Proses Pengolahan Bambu dan Pembuatan Anyaman	10
1. Proses Penebangan.....	10
2. Pembuatan Bambu Menjadi Anyaman	11
D. Faktor Pendukung	12
1. Lokasi.....	12
2. Modal	13

3. Sarana dan Prasarana	13
4. Bahan Baku	15
E. Proses Pembuatan.....	16
1. Persiapan	16
2. Proses Pembuatan	16
F. Manfaat Pengolahan Bambu	17
1. Bagi Keluarga Bapak Sarman	17
2. Bagi Masyarakat Sekitar	18
G. Pemasaran Olahan Bambu dan Perhitungan Laba Rugi	18
1. Sistem Pemasaran	18
2. Daerah Pemasaran.....	19
3. Perhitungan Laba Rugi	19
H. Hambatan dan Cara Mengatasi	20
 BAB IV : PENUTUP	
A. Simpulan.....	22
B. Saran.....	22

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

Manusia selalu berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya mengingat kebutuhan hidupnya yang beraneka ragam, namun sarana berupa pemuas kebutuhan terbatas jumlahnya. Negara merupakan penghasil bahan mentah yang berasal dari pertanian dan pertambangan. Dengan adanya bahan mentah yang begitu banyak, maka timbulah rakyat Indonesia untuk membuat bambu menjadi anyaman.

Oleh karena itu, penulis menyusun karya tulis ini dengan judul “PEMANFAATAN BAMBU UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA BAPAK SARMAN DESA KEDUNG BENDOKECAMATAN PLANTUNGAN KABUPATEN KENDAL” penulis ingin mengetahui bagaimana cara pengolahan bambu agar menjadi anyaman di wilayah kedung bendo.

A. Alasan Pemilihan Judul

Dalam rangka penulisan karya tulis ini penulis memilih judul “PEMANFAATAN BAMBU UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA BAPAK SARMAN DESA KEDUNG BENDOKECAMATAN PLANTUNGAN KABUPATEN KENDAL” dengan alasan sebagai berikut :

1. Penulis ingin mengetahui sejauh manapartisipasi masyarakat kedung bendo dalam proses pemanfaatan bambu menjadi anyaman.
2. Penulis ingin mengetahui sejauh manamasyarakat memanfaatkan bambu yang diolah menjadi anyaman.

B. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan karya tulis ini adalah :

1. Sebagai salah satu syarat guna mengikuti Ujian Nasional (UN) SMA Wahid Hasyim Tersono tahun pelajaran 2011/2012.
2. Penulis ingin melatih, mengemukakan pendapat melalui tulisan serta mengembangkan ilmu pengeta

3. Menambah pengalaman sebagai bekal penulis apabila kelak hidup di masyarakat.

C. Pembatasan Masalah

Dalam karya tulis ini penulis tidak akan menjelaskan secara panjang lebar proses pemanfaatan bambu untuk membuat anyaman bagi masyarakat, penulis hanya bisa menjelaskan pemanfaatan bambu untuk meningkatkan ekonomi sampai pada perhitungan laba dan rugi.

D. Metode Penyusunan

Dalam pembuatan karya tulis ini penulis menggunakan tiga metode pengumpulan data :

1. Metode Observasi

Yaitu metode dengan pengamatan karya tulis secara langsung kepada objek yang di tuju dan mencari penjelasan tentang objek yang di kaji tersebut.

2. Metode Interview

Dalam metode penulisan mengadakan wawancara secara langsung kepada subjek/pelaku, sebagai sumber informasi yang dikehendaki.

3. Metode Literatur

Yaitu mendeskripsikan berbagai dokumentasi yang memberikan informasi yang dikehendaki.

E. Sistematika Penulisan

Agar karya tulis ini terarah dan mempunyai rangkaian yang sistematis dengan harapan agar pembaca mengetahui ke arahmana tujuan karya tulis ini.

Penulis menggunakan sistematika sebagai berikut :

- BAB I** : Pendahuluan meliputi : Alasan Pemilihan Judul, Tujuan Penulisan, Pembatasan Masalah, Metode Pengumpulan Data, Sistematika Penulisan
- BAB II** : Landasan Teori terdiri dari : Pengertian Usaha Bambu, Manfaat Bambu Secara Umum, Macam – macam Bambu Secara Umum
- BAB III** : Pemanfaatan Bambu Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga Bapak Sarman terdiri atas : Latar Belakang, Kebutuhan Bambu Bagi Masyarakat, Proses Pengolahan Bambu dan Pembuatan Anyaman, Faktor Pendukung , Proses Pembuatan, Manfaat Pengolahan Bambu, Pemasaran Olahan Bambu dan Perhitungan Laba Rugi, Hambatan dan Cara Mengatasi
- BAB IV** : Penutup pada bab ini berisi : Kesimpulan, Saran
Sebagai pelengkap karya tulis ini penulis mengutarakan daftar pustaka dan lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

Dalam kehidupan atau kebutuhan manusia sangatlah bermacam – macam, dan kebutuhan manusia akan terjadi terus menerus, tetapi manusia tidak akan puas karena kebutuhannya terbatas. Maka manusia itu didasari oleh faktor – faktor yang meliputi perkembangan penduduk, kemajuan teknologi dan faktor – faktor lainnya.

A. Pengertian Bambu

Bambu merupakan tanaman yang tergolong keluarga Gramineae (rumput – rumputan) atau juga disebut Giant Grass (rumput raksasa).

Tumbuhan berumpun ini terdiri atas sejumlah batang yang tumbuh secara bertahap, dari mulai rebung, batang muda, dan dewasa pada umur 4-5 tahun.

Tumbuhan bambu yang berakar serabut, yang batangnya bulat, berongga, beruas – ruas, keras dan kadang – kadang berbentuk utuh dan padat, bambu memiliki tinggi 10 sampai 20 meter.

Bambu masih dapat tumbuh baik meskipun tanpa di budidayakan. Rumpun – rumpun bambu dengan berbagai jenisnya tumbuh secara liar di daerah pegunungan, tepi – tepi sungai, hingga perkampungan. Di lingkungan perdesaan, tanaman bambu dibiarkan tumbuh liar dan pemanfaatannya masih terbatas. Padahal bambu memiliki berbagai fungsi, diantaranya fungsi ekonomis dan ekologis.

Fungsi ekonomis bambu adalah berbagai sumber daya yang apabila dikembangkan dapat menjadi sumber pendapatan masyarakat. Bambu tergolong serba guna (multi purpose free species), artinya dapat diolah menjadi berbagai barang kebutuhan manusia. Sedangkan fungsi ekologis terkait dengan fungsi bambu dalam menjaga keseimbangan lingkungan. Pada lahan – lahan miring, tanaman bambu berfungsi sebagai penguat tanah dan penahan laju erosi karena bambu memiliki akar yang kuat. Rumpun bambu memberikan naungan dan keteduh di lingkungan disekitarnya.

B. Manfaat Bambu Secara Umum

Manfaat bambu berfariasi mulai dari perabotan rumah, contohnya : tampah dan vege, dan kerajinan, contohnya : kipas, serta peralatan lainnya dari yang sederhana sampai dengan industry bambu lapis, maupun industry kertas yang sudah modern.

Dari gambaran manfaat bambu menyiratkan suatu harapan, bahwa kebutuhan terhadap bambu akan terus meningkat sejalan dengan perkembangan masyarakat.

C. Macam - macam Bambu Secara Umum

Di dunia terdapat lebih dari 1.250 jenis bambu yang berasal dari 75 marga. Dari jumlah tersebut, di Indonesia terdapat 39 jenis bambu yang berasal dari 8 marga. Bambu tumbuh di daerah yang tropis, sub tropis dan beriklim sedang kecuali di Eropa atau Asia barat dari dataran rendah sampai pada ketinggian.

Dari 1.250 jenis bambu di dunia yang pernah di identifikasikan, ada 6 jenis bambu yang dikenal oleh masyarakat yaitu : bambu tali/apus, bambu wulung atau hitam, bambu petung, bambu talang, bambu tutul, bambu duri. Oleh sebab itu di dalam pembuatan konstruksi bangunan bambu perlu diperhatikan perbedaan sikap dan kegunaanya.

1. Bambu tali/apus memiliki ukuran agak besar dan tumbuh tegak. Bambu ini memiliki buku dengan diameter 9-15 meter, dengan dinding buluh antara 6 hingga 13mm. rumpun bambu apus cukup rapat dan batangnya bisa mencapai 20 meter. Bagian bawah bambu apus tidak memiliki ranting, dan ukuran rantingnya tidak sama. Bambu apus basah berwarna hijau cerah atau kekuning – kuning, setelah kering warna ini akan berubah menjadi kuning keputih – putihan.

Jenis bambu ini banyak dibudidayakan di daerah yang beriklim tropis mulai dari dataran rendah hingga yang ketinggian 1.000 meter. Bambu apus banyak dimanfaatkan untuk membuat anyaman bambu. Bambu apus ini relative tahan terhadap serangan hama bubuk.

2. Bambu wulung (bambu hitam) banyak tumbuh di daerah perdesaan di pulau jawa. Bambu ini memiliki warna kulit hijau kehitaman sehingga sering disebut bambu hitam. Tinggi buluh bambu wulung dapat mencapai 20 m. dengan garis tengah 5 – 10 cm dan panjang ruas 45 – 60 cm. pada

saat baru ditebang, kulit bambu wulug tidak begitu keras. Setelah dikeringkan, kulitnya akan mengeras dan berwarna hitam kecoklatan.

3. Bambu petung merupakan jenis bambu yang paling besar diantara bambu – bambu lainnya. Dinding buluh bambu ini cukup tebal, yaitu antara 1 – 2 cm. bambu ini berumpun rapat, tinggi buluh mencapai 20 m, bergaris tengah 20 cm, dan panjang ruasnya sekitar 40 – 60 cm. bambu petung tumbuh baik di daerah dataran rendah hingga daerah ketinggian 2000 m. Namun, saat ini cukup sulit untuk mendapatkan bambu petung, sebab bambu ini di tanam dalam jumlah kecil. Pemanfaatan bambu petung antara lain di ambil rebungnya sebagai bahan masakan, bahan bangunan, dinding rumah, mebel ukuran besar dan tempat aren.
4. Bambu talang tumbuh dan berkembang di dataran rendah hingga ketinggian 100 m. bambu talang memiliki ranting yang cukup banyak disetiap buku dan ukuran setiap ranting hampir sama. Buluh bambu talang berdiameter sedang, yaitu antara 8 – 10 cm, dinding buluh relative tipis, berserat lemas, dan mudah dibelah. Warna batang bambu talang adalah kekuning – kuningan, hijau muda dan hijau tua. Bambu talang banyak digunakan sebagai kerangka atap rumah, lantai rumah adat, dan bahan baku anyaman di daerah Sulawesi utara, serta daerah lainnya.
5. Bambu tutul memiliki warna kuning dengan tutul – tutul cokelat. Warna ini baru terlihat setelah bambu di tebang dan menjadi kering. Kombinasi warna bambu tutul sangat menarik sehingga sangat cocok apabila digunakan sebagai bahan baku untuk barang – barang kerajinan, dekorasi ruangan, dan kursi bambu (lincak). Namun karena dinding buluhnya tipis, bambu tutul kurang kuat apabila digunakan untuk bahan bangunan. Persebaran bambu tutul banyak terdapat di Jawa Tengah, Jawa Timur, dll. Masyarakat belum banyak membudidayakan bambu tutul karena pemanfaatanya masih sanat terbatas. Rumpun bambu tutul cenderung tidak teratur dan tingginya bisa mencapai 12 m. Bambu tutul yang masih muda memiliki warna hijau , bergaris – garis kuning sejajar buluh – buluhnya. Setelah dewasa garis – garis ini berubah menjadi belang – belang.

6. Bambu duri banyak tumbuh di Jawa, di dataran rendah yang tingginya kurang dari 300 m diatas permukaan laut, baik di tempat basah maupun kering. Bambu ini asli dari Jawa. Rumpunya agak rapat, sehingga karena terlalu rapatnya di bagian bawah sulit ditembus. Ranting – rantingnya berduri, maka dari itu disebut bambu duri. Panjang pelepahnya mencapai 30 cm, mudah jatuh dan berwarna hitam. Daun pada ranting kecil dan jarang berbunga. Bambu jenis ini sering digunakan untuk bahan bangunan dan anyaman.

BAB III

PEMANFAATAN BAMBU UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA

BAPAK SARMAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya setiap usaha yang dilakukan oleh manusia di dunia ini tidak lepas dari suatu dasar – dasar pemikiran yang di gunakan sebagai acuan atau pertimbangan mendirikan usaha yang tepat. Dalam usaha ini Bapak Sarman juga tidak lepas dari dorongan – dorongan atau pertimbangan untuk mendirikan usaha tersebut.

Dasar pemikiran Bapak Sarman mendirikan anyaman bambu antara lain:

1. Sudah banyak usaha ynag dilakukan Bapak Sarman dari satu usaha ke usaha yang lain, tetapi tidak begitu menampakkan hasilnya, kemudian timbul untuk keinginan untuk usaha membuat anyaman bambu, lama kelamaan usaha tersebut mengalami kecocokan, dikarenakan situasi dan kondisi dilingkungan sangat mendukung.
2. Usaha membuat anyaman tersebut dapat mencukupi kebutuhan sehari – hari.
3. Karena dalam usaha membuat anyaman bambu tersebut tenaga kerjanya mudah di dapat.
4. Karena bahan bakunya mudah di dapat.
5. Usaha membuat anyaman tersebut tidak memerlukan biaya yang banyak atau modal yang diperlukan.

B. Kebutuhan Bambu Bagi Masyarakat

Kebutuhan bambu bagi masyarakat sangatlah banyak seperti bagi masyarakat pedesaan, bambu mempunyai banyak manfaat seperti : untuk membuat rumah, membuat alat dapur dan sebagainya. Bambu memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi dan bisa dimaksimalkan manfaatnya untuk kerajinan maupun hal lainnya.

Bambu memiliki kegunaan yang bisa mendatangkan keuntungan, apalagi saat ini tanaman tersebut memang banyak⁸ di wilayah. Masyarakat memanfaatkan

bambu untuk membuat kerajinan bambu seperti : meja, kursi, perabot dapur misalnya tambir. Dan banyak lagi kegunaan lainnya yang bisa mendatangkan uang.

C. Proses Pengolahan dan Pembuatan Kerajinan Bambu

Bambu merupakan hasil hutan non kayu yang sangat potensial digunakan untuk bahan baku industri seperti mebel dan kerajinan. Pemanfaatan bambu secara tradisional masih terbatas sebagai bahan bangunan dan kebutuhan lainnya (alat rumah tangga, kerajinan, alat kesenian seperti angklung dan suling, serta bahan makanan seperti rebung dan lain – lain.

Sebelum digunakan dalam proses produksi, bambu harus diolah dulu, cara pengolahan bambu sebagai bahan anyaman atau bahan dasar berbeda – beda, sesuai tujuan penggunaannya. Berikut ini akan di uraikan pengolahan dasar bambu agar siap digunakan sebagai anyaman.

1. Proses Penebangan

Penebangan bambu tidak boleh dilakukan secara serampangan pada umumnya, tanaman bambu tumbuh melengkung pada bagian ujung sehingga cenderung tumbuhh agak miring (condong) mengikuti arah lengkung ujungnya. Bambu yang ditebang pada posisi ayng salah akan tumbang dan terbelah tidak beraturan sehingga sulit untuk diproses lebih lanjut. Penebangan bambu harus dimulai dari batang (tanaman) bambu dari rumpun ayng paling pinggir (tepi) dan tanaman – tanamn bambu yang tumbuh tidak menjulang atau menindih tanaman bambu lain. Penebangan bambu harus dilakukan dengan cara menebas dengan kapak atau parang pada sisi bawah lengkungan batang bambu membentuk luka segi tiga siku – siku sampai poros bambu nyaris putus pada jarak satu ruas di atas pangkal. Kemudian, tebaskan kapak pada sisi di atas (lengkungan) batang sampai poros bambu putus dari pangkal batang.

a. Cirri – cirri bambu siap di tebang

- ❖ Pada tabungbambu mempunyai bunyi yang khas
- ❖ Bertekstur keras

2. Pengolahan bambu menjadi anyaman

Sebelum kita menganyam barang pakai seperti kukus, keranjang, topi dan lain – lainya, kita harus bisa membuat bermacam – macam model anyaman. Cara membuat anyaman dasar adalah sebagai berikut :

- Ambillah iratan bambu secukupnya, dan taruhlah berjajar di atas meja sebanyak 15 helai (bisa lebih dari itu). Iratan – iratan yang sudah kita atur kita sebut “lusi”, sedangkan iratan yang lain akan kita anyamkan kita sebut “pakan”.
- Satu persatu lusinya di angkat dengan ujung penyuak. Alat penyuak ini bisa di buat dari bambu atau kayu. Untuk membuat anyaman sasak, lusinya diangkat berselang satu, kemudian pakanya dimasukkan. Dalam hal ini untuk mengangkat lusi – lusii tersebut dapat digunakan jari tangan kanan, jika memakai penyuak dipandang masih kaku. Penyuak ini tidak diharuskan dipergunakan dalam praktek.
- Kalau lusi dikembalikan pada letak aslanya, maka akan tampak suatu jalinan lusi – lusi dan pakan – pakan yang merupakan anyaman sepakan.
- Kalau kita kerjakan terus dengan menyisipkan pakan kedua, ketiga, keempat dan seterusnya secara bergantian. Sembilan helai pakan dari bawah ke atas adalah pakan – pakan yang telah dirapatkan. Sedangkan satu pakan di atasnya baru dimasukkan dan harus dirapatkan pula.
- Setelah lusi – lusi sama banyak dengan pakan – pakan yang dianyamkan, maka terjadilah selemba anyaman sasak tumpang satu. Anyaman sasak tumpang satu ini juga disebut “anyaman tunggal”.
- Pada garis besarnya anyaman dasar ini ada tiga macam, yaitu :
 1. Anyaman tunggal
 2. Anyaman ganda
 3. Anyaman istimewa atau kombinasi gabungan

Kadang – kadang ketiga macam itu disatukan sebagai variasi atau selingan tergantung penggunaanya. Anyaman ganda masih banyak ragamnya, ada anyaman ganda dua, ada anyaman ganda tiga, empett dan seterusnya. Cara membuat anyaman ini seperti membuat anyaman tunggal,

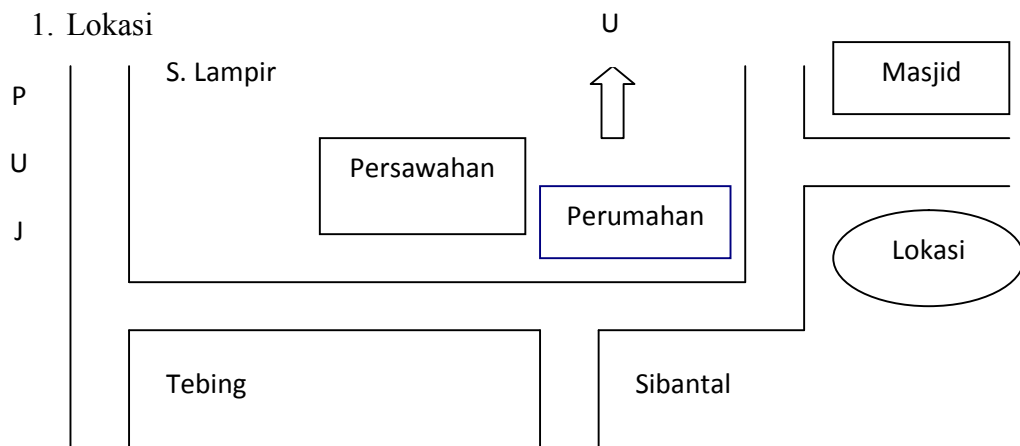
hanya bedanya lusinya diangkat dua – dua. Anyaman tunggal dan anyaman ganda. Serta anyaman kombinasi itu dapat dikembangkan menjadi berbagai macam corak anyaman, seperti :

1. Anyaman pasung
2. Anyaman daun peta 1 silang
3. Anyaman bunga cengkeh
4. Anyaman bunga cengkeh besar
5. Anyaman pinuntuan tangkup
6. Anyaman bunga gambir
7. Anyaman bunga lengko
8. Anyaman ombak banyu atau pasung dasar
9. Anyaman mata walik
10. Anyamaan turih wajik atau turih wajit
11. Anyaman hias jenis “kelinci”

D. Faktor Pendukung

Dalam pembuatan anyaman bambu ini faktor pendukungnya yaitu :

1. Lokasi



2. Modal

Pada prinsipnya modal merupakan bagian utama untuk mendirikan suatu usaha. Jumlah modal tersebut tergantung dari beberapa barang yang akan dihasilkan.

Jenis – jenis modal

Beberapa modal dasar yang sangat mendukung dalam suatu usaha diantaranya :

a. Modal keterampilan

Keterampilan merupakan suatu keahlian (skill) yang menjadi modal dasar dalam suatu usaha, keterampilan setiap individu berbeda dengan individu lainnya.

b. Modal financial

Modal financial adalah yang berkaitan dengan uang. Dalam hal ini Bapak Sarman memperoleh hibah dari putranya sebesar Rp. 500.000 sebagai modal awal.

c. Modal barang

Barang utama yang diperlukan dalam usaha Bapak Sarman adalah bambu. Selain itu ada barang lain yang digunakan dalam usaha ini seperti tali yang digunakan dalam pembuatan bakul dantambir, tetapi yang paling pokok adalah bambu. Karena dilihat dari judulnya saja adalah untuk memanfaatkan bambu.

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang digunakan berupa alat dan tempat. Adapun peralatan yang digunakan dalam pembuatan anyaman adalah sebagai berikut :

a. Kapak



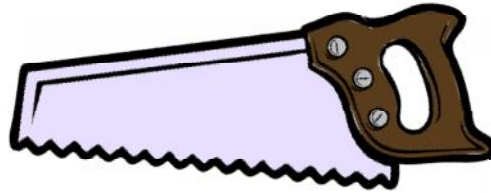
Kapak digunakan untuk memotong batang bambu dari rumpunya. Kapak yang digunakan untuk memotong harus tajam agar batang bambu tidak retak atau pecah.

b. Parang



Parang digunakan untuk memotong batang bambu dari rumpun dan membersihkan duri atau ranting bambu. Selain itu juga dibutuhkan untuk membelah bambu menjadi 2 – 4 bagian.

c. Gergaji



Gergaji digunakan untuk memotong bambu menjadi potongan – potongan sesuai dengan ukuran yang dikehendaki.

d. Pisau dapur ukuran sedang



Digunakan untuk membelah bambu, sedangkan ukuran kecil untuk membuat iratan.

e. Pisau pengerok



Pisau pengerok dipakai untuk menguliti kulit bambu.

4. Bahan Baku

Bahan baku anyaman adalah bambu, dalam pembuatan anyaman bambu bahan baku ini tidak terlalu diperhatikan oleh Bapak Sarman, sehingga mengakibatkan produk bambu yang digunakan dalam pembuatan anyaman bambu kurang baik/atau tidak memenuhi standar.

Adapun jenis bahan baku berupa bambu bermacam – macam jenis, antara lain :

- a. Bambu tali/apus adalah bambu yang memiliki buluh dengan diameter 9 = 15 m. Rumpun bambu apus cukup rapat dan memiliki ranting. Bentuk batang teratur, ramping dan ukuran rantingnya tidak sama. Bambu ini berwarna kekuning – kuningan. Setelah kering warna ini akan berubah kuning keputih – putihan.
- b. Bambu wulung/hitam adalah bambu yang memiliki warna kulit hijau kehitaman sehingga tidak begitu keras. Setelah dikeringkan kulitnya akan mengeras dan berwarna hitam kecoklatan.
- c. Bambu petung adalah jenis bambu yang paling besar diantara jenis bambu – bambu lainnya. Dinding buluh bambu ini cukup tebal dan panjang ruasnya.
- d. Bambu talang adalah bambu yang memiliki ranting yang cukup banyak pada setiap buku dan ukuran setiap ranting hampir sama. Bambu ini berdiameter sedang. Dinding buluh relatif tipis, berserat lemas dan mudah dibelah. Warna bambu ini adalah kekuning – kuningan, hijau muda dan hijau tua.
- e. Bambu tutul adalah bambu yang memiliki warna kuning dengan tutul – tutul cokelat. Karena dinding buluhnya tipis. Bambu tutul kurang kuat apabila digunakan sebagai bahan bangunan, lebih cocok untuk barang – barang kerajinan dekorasi ruangan dan kursi bambu.
- f. Bambu duri adalah rumpunya agak rapat, ranting – rantingnya berduri, mudah jatuh dan bermiang hitam. Daun pada ranting kecil dan jarang berbunga. Bambu jenis ini sering digunakan untuk bahan bangunan dan anyaman.

E. Proses Pembuatan Anyaman Bambu

Dalam membuat anyaman bambu dilakukan berbagai tahapan/proses, yaitu :

1. Persiapan

Faktor yang paling penting dalam suatu usaha baik itu berupa modal, lokasi pembuatan dan lain – lain. Semua itu harus di dahului oleh suatu persiapan.

Dengan melakukan suatu persiapan yang matang maka akan lebih mudah untuk mengorganisir tersebut. Persiapan yang dilakukan oleh Bapak Sarman antara lain :

- a. Menyiapkan alat –alat
- b. Menyiapkan bahan – baham
- c. Menyiapkan tempat

2. Proses pembuatan anyaman

Sebelum mulai membuat anyaman, terlebih dahulu harus bisa membuat bermacam – macam model anyamann dasar. Cara membuat anyaman dasar adalah sebagai berikut :

- a. Ambillah iratan bambu secukupnya, dan taruhlah berjajar di atas meja sebanyak 15 helai (bisa lebih dari itu). Iratan – iratan yang sudah kita atur kita sebut “lusi”, sedangkan iratan yang lain akan kita anyamkan kita sebut “pakan”.
- b. Satu persatu lusinya di angkat denganujung penyuak. Alat penyuak ini bisa di buat dari bambu atau kayu. Untuk membuat anyaman sasak, lusinya diangkat berselang satu, kemudian pakanya dimasukkan. Dalam hal ini untuk mengangkat lusi – lusii tersebut dapat digunakan jari tangan kanan, jika memakai penyuak dipandang masih kaku. Penyuak ini tidak diharuskan dipergunakan dalam praktek.
- c. Kalau lusi dikembalikan pada letak aslanya, maka akan tampak suatu jalinan lusi – lusi dan pakan – pakan yang merupakan anyaman sepakam.
- d. Kalau kita kerjakan terus dengan menyisipkan pakan kedua, ketiga, keempat dan seterusnya secara bergantian. Sembilan helai pakan dari

bawah ke atas adlah pakan – pakan yang telah dirapatkan. Sedangkan satu pakan di atasnya baru dimasukkan dan harus dirapatkan pula.

- e. Setelah anyaman sudah jadi dan sebelum dijual, anyaman tersebut dibersihkan dahulu dari sisa – sisa bambuu tadi, selanjutnya anyaman – anyaman menjadi rapi dan bersih. Jika anyaman tersebut sudah rapi dan bersih lalu dijual.

F. Manfaat Pengolahan Bambu

Dalam pengolahan bambu ini ada beberapa manfaat yang dapat diambil bagi produsen yaitu Bapak Sarman maupun produsen dalam hal ini adalah masyarakat.

1. Bagi Keluarga Bapak Sarman

Dengan mengelola membuat anyaman bambu Bapak Sarman mampu memenuhi kehidupannya. Sedangkan dimasa kini lapangan pekerjaan semakin sempit dicari, sehingga banyak orang yang tidak bekerja dan menjadi pengangguran. Orang yang tidak bekerja tidak bisa memenuhi kebutuhannya dengan kata lain pengangguran dan tidak dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Oleh karena itu, pembuatan anyaman bambu yang dikelola Bapak Sarman sangat bermanfaat untuk memperoleh hasil atau laba yang dapat digunakan untuk kebutuhan sehari – hari.

Dengan laba yang diperoleh bapak sarman tidak hanya memenuhi kebutuhan sehari – hari saja tapi mampu memperbaiki perekonomian. Untuk membiayai sekolah anaknya. Perekonomian keluarga Bapak Sarman menjadi lebih meningkat, sehingga dapat dikatakan dengan pembuatan anyaman bambu inilah Bapak Sarman dapat mensejahterakan kehidupan keluarganya, walaupun dengan keadaan yang sederhana.

2. Bagi Masyarakat Sekitar

a. Menyerap Tenaga Kerja

Dengan adanya produksi anyaman bambu Bapak Sarman dapat menyerap tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi pengangguran.

b. Menambah Pendapatan Masyarakat

Khususnya bagi para pekerja kerajinan anyaman bambu Bapak Sarman mreka akan mendapat upah tersendiri sehingga pendapatan mereka akan bertambah.

G. Pemasaran Olahan Bambu dan Perhitungan Laba Rugi

Pemasaran adalah system keseluruhan dari kegiatan usaha yang diajukan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan, dan mendistribusikan barang dan jasa yang dapat memuaskan kebutuhan pembeli atau konsumen

1. System Pemasaran

Pemasaran anyaman bambu menggunakan beberapa system atau cara antara lain :

a. Bapak Sarman menawarkan langsung kepada pembeli

Cara ini dilakukan dengan menawarkan langsung barang yang dijual kepada konsumen atau pembeli.

b. Konsumen langsung datang kerumah Bapak Sarman

Hal ini dilakukan konsumen untuk memesan barang yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan.

2. Daerah Pemasaran

Daerah pemasaran merupakan sarana terpenting bagi produsen, karena daerah pemasaran akan menentukan laku atau tidaknya hasil produksi, dengan begitu apabila daerah pemasarannya sangat menguntungkan maka kegiatan produksi akan semakin lancar.

Pertama kali daerah pemasaran yang dilakukan produsen dalam pemasaran tersebut adalah dirumahnya sendiri. Orang – orang yang akan membeli anyaman bambu produksinya harus datang kerumahnya. Setelah produksinya berkembang, dan sudah dikenal masyarakat produsen turun tangan untuk menjual kerajinanya ketempat yang jauh dari tempat produksi dengan cara dipikul.

3. Perhitungan Laba Rugi

Berikut ini perhitungan laba rugi dari usaha pemanfaatan bambu

Bapak Sarman :

- 1) Modal awal = Rp. 500.000
- 2) Harga jual gribik = Rp. 60.000
- 3) Harga jual per tambir = Rp. 15.000
- 4) Harga jual per bakul = Rp. 10.000
- 5) Perincian pengeluaran per bulan
 - a) Pembelian alat – alat
 - * Kampak = Rp. 70.000
 - * Parang 2 (Rp. 30.000 / biji) = Rp. 60.000
 - * Gergaji 2 (Rp. 25.000 / biji) = Rp. 50.000
 - * Pisau besar 5 (Rp. 7.000 / biji) = Rp. 35.000
 - * Pisau kecil 5 (Rp. 4.000 / biji) = Rp. 20.000
 - * Pisau penggerut 5 (Rp. 3.000 / biji) = Rp. 15.000
 - Jumlah pengeluaran alat – alat = Rp. 250.000
 - b) Membeli bahan baku
 - * Bambu 45 butir (Rp. 5.000 / butir) = Rp. 225.000
 - * Tali = Rp. 25.000
 - c) Beban gaji perbulan (Rp. 300.000/bln)
 - * $5 \times 300.000 = \text{Rp. } 1.500.000$
 - * Total pengeluaran = $\text{Rp. } 500.000 + \text{Rp. } 1.500.000$
= Rp. 2.000.000
- 6) Perincian pemasukan per bulan
 - ❖ Gribik 35 butir = $35 \times 60.000 = \text{Rp. } 2.100.000$
 - ❖ Tambir 15 butir = $15 \times 15.000 = \text{Rp. } 225.000$
 - ❖ Bakul 20 butir = $20 \times 10.000 = \text{Rp. } 200.000$
 - Total pemasukan per bulan = Rp. 2.425.000
- 7) Keuntungan atau laba per bulan
 - Pemasukan – pengeluaran
 - $2.425.000 - 2.000.000 = 425.000$

Laba yang diperoleh dalam perhitungan ini merupakan laba bulan usaha Bapak Sarman karena pembelian peralatan hanya dilakukan dalam awal proses produksi (bulan pertama). Sehingga laba bersih bulan selanjutnya adalah laba total bulan pertama ditambah jumlah total pengeluaran pembelian peralatan. $(425.000 + 250.000 = 675.000)$.

H. Hambatan dan Cara Mengatasi

1. Hambatan

Dalam suatu perdagangan tidak mungkin semuanya berjalan dengan lancar terus, meskipun dalam perdagangan ini banyak sekali faktor yang mendukung baik tempat, tenaga kerja dan sebagainya. Namun ada juga hambatan – hambatan yang perlu diatasi merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh pedagang setiap melakukan perdagangan.

Adapun kendala dan hambatan yang bisa ditemui pedagang dalam menjalankan usaha antara lain :

- a. Makin langkanya bahan baku
- b. Mudal uang
- c. Kesulitan transportasi
- d. Kesulitan dalam bidang pemasaran yaitu dalam hal persaingan

2. Cara mengatasi

Untuk mengatasi hambatan – hambatan tersebut maka perlu dilakukan dengan beberapa cara agar tidak terjadi hal – hal yang tidak diinginkan. Adapun cara berdagang dan bagaimana ke depan dapat lebih berkembang.

- a) Makin langkanya bahan baku

Cara mengatasi :

Karena semakin langkanya bahan baku (bambu) di daerah kedung bendo, maka Bapak Sarman mencari bambu ke daerah lain dan juga melakukan reboisasi tanaman bambu di daerah bekas tanaman bambu yang sudah ditebang.

- b) Modal uang

Cara mengatasi :

Agar modal uang selalu tercukupi maka Bapak Sarman mengusahakan sebagian usahanya untuk ditabung.

c) Kesulitan transportasi

Cara mengatasi :

Karenan dilihat dari keadaan desa saya, mobil roda empat tidak dapat masuk ke desa, maka Bapak Sarman cara menjualnya dengan jalan kaki dan memikulnya.

d) Kesulitan dalam bidang pemasaran yaitu dalam hal persaingan dagang

Cara mengatasi :

Dalam hal ini Bapak Sarman lebih mengutamakan kualitas dari produk dagangnya agar mampu bersaing dengan produk lain yang sejenis.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Dalam menulis karya tulis yang berjudul “PEMANFAATAN BAMBU UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA BAPAK SARMAN DESA KEDUNG BENDO KEC. PLANTUNGAN KAB. KENDAL” penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Usaha pembuatan anyaman bambu yang dilakukan oleh Bapak Sarman di Desa Kedung Bendo ternyata dapat membantu kebutuhan rumah tangga sendiri dan masyarakat.
2. Usaha pembuatan anyaman bambu tersebut bermotivasi kepada masyarakat untuk lebih banyak melaksanakan kegiatan untuk sesuai dengan kemampuan dan keterampilan.
3. Usaha pembuatan anyaman bambu ini dapat mengurangi jumlah pengangguran di Desa Kedung Bendo.
4. Usaha pembuatan anyaman bambu ini ternyata dapat juga memenuhi kebutuhan masyarakat khususnya di Desa Kedung Bendo.

B. Saran

Setelah penulis menyimpulkan beberapa kesimpulan seperti di atas, maka penulis menganggap perlu adanya saran – saran yang mudah – mudahan berguna bagi penulis atau pengusaha pembuatan anyaman bambu. Adapun saran – saran yang penulis uraikan adalah :

1. Barang – barang yang dijual harus mempunyai kualitas atau mutu yang baik agar para pelanggan merasa puas.
2. Untuk mendapatkan pelanggan yang lebih banyak seharusnya Bapak Sarman sering berhubungan dengan pembeli.
3. Untuk berdagang sebaiknya jangan terlalu jauh – jauh karena banyak mengeluarkan biaya angkut.

Demikian kesimpulan dan saran penulis dapat kemukakan semoga dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Gerbono, Anton dan Abbas Siregar Djarijah. 2005. Aneka Anyaman Bambu. Yogyakarta : Kasinus.
- Margono, G. 1986. Ketrampilan Anyaman Bambu dan Rotan. Semarang : Aneka Ilmu.
- Kusnan, M. Rosyid. 2007. Kreasi dari Bambu dan Kayu. Klaten : Saka Mitra Kompetensi.